

CATATAN

# Khotbah Jum'at

Vol. II, Nomor 7  
18 Wafa/Juli 2008

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret  
1953

---

**Pemimpin Redaksi & Penanggung Jawab:**  
Ahmad Supardi

**Alih Bahasa:**  
Qomaruddin, Shd.  
Hasan Basri, Shd.

**Editor:**  
H. Abdul Basit, Shd.  
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

**Desain Cover & type setting:**  
Abdul Mukhlis Ahmad, TOU  
Isa Mujahid Islam

**Alamat:**  
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130  
Telp. (021) 6321631, 6837052,  
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

**Percetakan:**  
Gunabakti Grafika  
BOGOR

ISSN: 1978-2888

# DAFTAR ISI

- Judul Khotbah Jum'at:  
*Asmâ-ul husnâ: Al 'Azîz* | 3-23

kita tidak boleh melakukan sesuatu amal untuk mendapat pujian orang lain. Amal kebaikan dan Taqwa bukanlah untuk ditonjolkan dihadapan orang lain, akan tetapi hal itu suatu keharusan karena kita adalah para duta Jema'at Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dan maksud kita adalah untuk menegakkan Kerajaan Allah<sup>swt</sup> dan Rasul-Nya <sup>saw</sup> dalam dunia ini. Hal itu merupakan tantangan yang sangat besar bagi kita dalam dunia sekarang ini dan tantangan ini harus dihadapi oleh setiap Ahmadi. Semoga Allah<sup>swt</sup> menjadikan kita semua abid-abid yang haqiqi dan muwahid (pemegang tauhid) haqiqi dan semoga Dia memberi taufiq kepada kita untuk memahami maksud dan tujuan kita semua. Amin !

*(Alih Bahasa dari Urdu Audio oleh Hasan Basri)*

menunjukkan tanda-tanda-Nya secara terbuka, kekuatan-kekuatan-Nya sejak dulu kala dan kamil telah menampakkan wajah-Nya yang sangat cemerlang kepada kita. Maka kita telah mendapatkan seorang Rasul yang telah menunjukkan wajah Tuhan kepada kita. Dan kita telah mendapatkan Tuhan Yang dengan kekuatan-Nya yang kamil telah menciptakan setiap makhluk. Didalam Qudrat-Nya tersimpan kekuatan yang luar biasa agungnya. Tanpa Dia benda apapun tidak dapat tercipta. Dan tanpa dukungan-Nya tidak ada satu benda pun dapat berdiri. Dia adalah Tuhan kita Yang Mahabener Yang Memiliki segala berkat tak terhitung banyaknya, Yang Memiliki Qudrat tak terhitung banyaknya, Yang Memiliki keindahan tak terhitung banyaknya dan Pemilik segala *ihsan* (kebaikan), selain Dia tidak ada Tuhan lain Yang patut disembah.

Maka untuk meraih maksud masing-masing, kita harus menjalin hubungan dengan Tuhan kita sedemikian rupa dan harus berusaha demikian keras sehingga dengan melihat hubungan kita itu dan dengan melihat sifat 'Azîz -Nya yang diperlakukan untuk kita dan dengan melihat keinginan dan usaha kita untuk menegakkan kebaikan dan Taqwa di seluruh dunia dan dengan melihat kemenangan kita akan keluar pernyataan dari pihak luar, seperti yang Allah<sup>swt</sup> telah menyatakan dengan firman-Nya didalam Kitab Suci Al Quran :

رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ

*-rubbamâ yawaddul-ladzîna kafarû law kânû muslimîn-*

Artinya : *Acapkali orang-orang kafir menginginkan kiranya dahulu mereka menjadi orang-orang muslim. (Al Hijr [15]: 3)*

Maka selama mutu ibadah-ibadah kita tidak bertumpu kepada Tuhan, dan selama maksud-maksud kita belum mencapai peringkat yang membangkitkan pujian dari pihak luar, maka pengakuan kita sebagai *abid* (hamba) dan usaha kita untuk mencapai maksud dan tujuan-tujuan tidak akan mencapai kesempurnaan. Memang betul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Khotbah Jum'at**

**Hadhrat Khalifatul Masih V<sup>atba</sup>**

**Tanggal 30 Nopember 2007/Nubuwwah 1386 HS**

**Di Baitul Futuh, Morden, London, Inggris.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*-syahidallohu annahû lâ ilâha illa hurwa wal-malâ-ikatu wa ûlul-'ilmi qôimam-bil-qisth(i). Lâ ilâha illa hurwal-'azîzul-hakîm-*

Artinya : *Allah memberi kesaksian tiada Tuhan selain Dia dan demikian pula malaikat-malaikat dan orang-orang berilmu, yang berpegang teguh kepada keadilan ; tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana. (Ali Imran [3] : 19)*

Maksud dan tujuan didirikannya Jemaat Ahmadiyah adalah untuk menghidupkan amal kebaikan, menghidupkan ketaqwaan, menanamkan pengertian tentang ke-Tuhanan yang Maha Esa didalam diri manusia, menjadi contoh secara amaliah dalam pelaksanaannya dan untuk menegakkannya juga di dalam dunia ini. Selain itu pula untuk menegakkan kerajaan Tuhan didalam dunia, Yang telah menciptakan langit dan bumi ini. Di bumi ini terdapat berbagai macam makhluk-makhluk-Nya sehingga tidak terhitung banyaknya. Dan bumi ini sebenarnya merupakan bagian kecil saja dari alam semesta yang sangat luas ini sehingga ia tidak lain hanya merupakan sebuah titik saja dari alam semesta itu. Maka kita yang disebut insan (manusia) diantara kita banyak sekali manusia yang berperangai sombong dan takabur di muka bumi ini, padahal mereka ini tidak memberikan manfaat apa-apa. Semata-mata karena kebaikan Tuhan, sekalipun manusia itu lemah tidak memberikan manfaat apapun, namun Tuhan telah menjadikan kita sebagai *asyraful makhluqat* (makhluk yang paling mulia).

Tujuan penciptaan kita adalah untuk menjadi *abid-Nya* (pengabdian-Nya). Akan tetapi sebagian besar dunia tidak bersedia untuk merenungkan maksud dan tujuan ini. Karena mereka telah ditelan oleh kesibukan hidup berupa permainan dan pesta-pora yang sia-sia. Syetan telah menjaring mereka ke dalam perangkapnya. Akan tetapi orang-orang yang beriman kepada seorang yang telah diutus oleh Allah<sup>swt</sup>, mereka menjadi pengamal perintah-perintah Allah<sup>swt</sup>. Mereka selalu ingat kepada maksud dan tujuan penciptaan mereka. Allah<sup>swt</sup> yang memiliki semua qudrat (kekuasaan) Dia Ghalib, Dia Khalik Yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini, Yang telah menciptakan semua makhluk diatas bumi ini yang tidak terhitung banyaknya. Untuk menciptakan para pengabdian-Nya dan untuk menciptakan Kerajaan-Nya di atas muka bumi ini Dia tidak memerlukan sedikitpun bantuan atau pertolongan dari manusia. Namun dengan memberi akal dan pengertian kepada manusia Dia mengingatkan kepada mereka; "Aku memberi

Maka, setiap saat kita harus menundukkan kepala di hadapan Allah<sup>swt</sup>, kita harus menghindari setiap macam syirik, kita harus selalu sujud dihadapan Ma'bud Haqiqi, karena selain Dia tidak ada yang patut disembah. Dia-lah Tuhan sumber segala kekuatan. Tuhan Yang 'Aziz, Tuhan Yang *Hakim*, berkat menjalin hubungan erat dengan-Nya kita dapat meraih kemenangan.

Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> bersabda: "Surga kita adalah Tuhan kita, didalam Zat-Nya terletak segala kelezatan yang selezat-lezatnya, sebab kami telah melihat-Nya dan segala keindahan-permaian terdapat pada Wujud-Nya. Harta ini patut dimiliki walaupun harus dengan mempertaruhkan jiwa dahulu. Ratna-mutumanikam ini patut dibeli sekalipun harus dengan meniadakan segala wujud kita. Wahai orang-orang yang *mahrum!* Bergegaslah lari menuju sumber mata-air ini, agar dilepaskannya dahagamu. Inilah sumber mata-air kehidupan yang bakal menyelamatkan kamu. Apa gerangan yang harus kuperbuat dan bagaimanakah harus kusampaikan khabar suka ini kepada setiap kalbu manusia? Dengan genderang bagaimana coraknya harus kucanangkan dilorong-lorong, agar supaya orang-orang itu dapat mendengar bahwa Tuhan itu ada? Dengan obat apakah harus kusembuhkan agar telinga-telinga orang terbuka untuk mendengarnya?" (Ajaranku ; 29-30)

Beliau nersabda lagi: "Ruh kami dan semua wujud zarah (partikel) tubuh kami tunduk bersujud dihadapan Tuhan Yang Mahabenar dan Kamil yang melalui tangan-Nya setiap ruh dan setiap zarah makhluk-makhluk semuanya telah terwujud. Dan melalui Wujud-Nya semua wujud makhluk telah tercipta. Tidak ada satu benda atau makhlukpun yang berada diluar pengetahuan-Nya; tidak ada yang diluar kekuasaan-Nya dan tidak ada yang berada diluar ciptaan-Nya. Dan semoga Allah<sup>swt</sup> menurunkan beribu-ribu darud dan salam, rahmat dan baskat-baskat atas Nabi Muhammad Mustafa<sup>saw</sup>, yang dengan perantaraan beliau kita mendapatkan Tuhan Yang Hidup, yang dengan kalam-Nya Dia telah menunjukkan tanda-tanda Wujud-Nya kepada kita. Dan Dia sambil

dapat dikatakan bahwa seseorang telah menciptakan seekor burung ?

Hadzrat Muslih Mau'ud<sup>r.a.</sup> telah menceritakan sebuah lelucon, katanya suatu kali Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> bertanya kepada seorang maulvi (kiayi), "Apakah betul Hadzrat Isa, Al Masih<sup>a.s.</sup> telah menciptakan seekor burung? Kalau begitu burung-burung yang biasa beterbangan di angkasa itu mungkin diantaranya ada yang telah diciptakan oleh Hadzrat Isa<sup>a.s.</sup> dan sebagian lagi telah diciptakan oleh Allah<sup>swt</sup> Apakah engkau dapat membedakan diantara kedua jenis burung itu, yang mana ciptaan Nabi Isa a.s. dan yang mana ciptaan Allah swt?" Jawab maulvi itu: "Sekarang susah membedakannya karena burung-burung ciptaan Isa<sup>a.s.</sup> itu sudah bercampur menjadi satu dengan burung-burung ciptaan Allah<sup>swt</sup> . Sekarang kita duduk-duduk disini susah membedakan burung-burung yang beterbangan diudara itu mana ciptaan Isa a.s. dan yang mana ciptaan Allah<sup>swt</sup>."

Demikianlah pendapat kebanyakan orang-orang yang menamakan diri Alim Ulama, mereka menjelaskan pendapat yang keliru itu kepada murid-murid mereka, sehingga kebanyakan orang-orang ma'sum (berhati bersih) dengan mempercayai pendapat mereka seperti itu telah merusak iman mereka sendiri.

Jadi, setiap Ahmadi harus selalu tunduk dihadapan Allah<sup>swt</sup> Yang Ghaib, Yang Menjadi Sumber segala kekuatan, Pencipta segala sesuatu, tidak ada sebarang kekuatan yang dapat menandingi-Nya. Dan inilah cara untuk menanamkan Kerajaan Tuhan didalam kalbu orang mu'min. Allah<sup>swt</sup> berfirman:

وَلَهُ الْكِبْرِيَاءُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

-Walahul-kibriyâ-u fis-samâwâti wal-ardh. Wa huwal 'azîzul-hakîm-

Artinya : Dan kepunyaan-Nya lah segala keagungan diseluruh langit dan bumi dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Al Jatsiyah [45]:38)

kebebasan kepada kamu sekalian untuk menggunakan akal dan pengertian yang telah Aku berikan itu, bahwa kamu sekalian bebas mau beriman atau mengingkari Nabi-Nabi-Ku yang membawa segala ajaran dari pada-Ku itu. Jika kalian menggunakan akal itu dengan cara yang sehat, maka kamu akan menjadi orang-orang yang beriman dan menjadi para pengamal perintah-perintah-Ku itu. Jika demikian keadaan kamu maka akan Aku masukkan kamu sekalian kedalam golongan orang-orang yang berusaha menegakkan Kerajaan-Ku di muka bumi ini. Jika kalian mengingkari Nabi-Ku itu maka akan Aku masukkan kamu kedalam golongan orang-orang yang berjalan diatas kehendak syetan."

Maka Tuhan berfirman, "Hamba-hamba-Ku dan mereka yang menganggap Aku sebagai Sembahan mereka, orang-orang itulah yang mengamalkan ajaran-ajaran-Ku dan perintah-perintah-Ku. Perintah-perintah itu telah Aku turunkan melalui Utusan-Utusan-Ku, yang pada akhirnya ajaran-ajaran-Ku itu telah diturunkan Kepada Rasulullah<sup>saw</sup> secara sempurna berupa *Al Qur-ânul-Karîm* sebuah Kitab Syari'at yang terakhir. Sekarang ini tidak ada Utusan Tuhan yang akan membawa hukum-hukum lagi kecuali dia yang telah datang dari Allah<sup>swt</sup> berkat patuh-ta'at dan mengikuti jejak Rasulullah<sup>saw</sup> secara sempurna. Maka berdasarkan ajaran itu Allah<sup>swt</sup> telah mengutus Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> sebagai hamba dari pada Hadzrat Rasulullah<sup>saw</sup> supaya beliau memperkenalkan kepada dunia siapa Tuhan Haqiqi yang patut disembah. Dan supaya beliau mendekatkan kembali jarak antara Tuhan dengan hamba-hamba-Nya yang setiap hari semakin meningkat jauh, kemudian menjalinkan hubungan sejati antara makhluk Tuhan dengan Tuhan nya. Sekarang tugas setiap orang Ahmadilah untuk menyebarkan misi ini ke seluruh dunia, supaya kita menjadi orang-orang yang termasuk dalam Jema'at Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> yang menunaikan kewajiban secara sempurna. Sehingga kita akan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berusaha menegakkan Kerajaan Tuhan diatas dunia ini. Tuhan adalah Khalik (Pencipta) semua makhluk

yang terdapat di atas langit dan bumi dan yang berada diantara keduanya. Sebagaimana telah saya sampaikan sebelumnya, bahwa Dia adalah 'Azîz dan Malik. Dia berkuasa diatas segala sesuatu. Bila saja Dia mau dan diatas siapapun, Dia mau Dia dapat memperoleh kemenangan. Jadi, untuk menegakkan Kerajaan-Nya diatas bumi ini Tuhan tidak memerlukan sedikitpun pertolongan apapun dari kita sebagai hamba-hamba yang sangat lemah ini. Sejak awal Kerajaan itu, Dialah Yang Memilikinya.

Sebagaimana telah saya sampaikan sebelumnya bahwa Allah<sup>swt</sup> memberi wewenang kepada manusia untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Tuhan berfirman : "Orang-orang yang menganggap diri-Ku sebagai Ma'bud Haqiqi (Zat Haqiqi Yang patut disembah) mereka menjadi abid-abid yakni orang-orang mengabdikan dan beribadah kepada-Ku, menjadi orang-orang yang selalu berbuat baik, menjadi orang-orang yang berpegang teguh pada ketqwaan dan menjadi orang-orang yang menyebarluaskan hal itu semua kepada dunia. Dan apabila hamba-hamba-Ku itu beramal sesuai dengan perkara itu semua maka mereka itu akan menjadi para penegak Kerajaan-Ku di dunia ini. Dan sebagai pembalasannya mereka akan menerima ganjaran yang sangat baik dari pada-Ku, sehingga didunia ini juga dan dihari akhirat juga mereka akan menjadi pewaris surga-surga-Ku. Sebaliknya orang-orang yang melakukan syirik, sambil menentang Tuhan, mereka menyembah sesuatu selain Allah, mereka akan mendapat hukuman dari Tuhan. Sesungguhnya Tuhan tidak memerlukan sesuatu dari hamba-hamba-Nya, melainkan hamba-hamba-Nyalah yang selalu memerlukan pertolongan-Nya supaya menjadi orang-orang yang mampu menanamkan dalam diri mereka pengertian dan pemahaman yang haqiqi tentang kedudukan Tuhan sebagai Ma'bud dan menjadi orang-orang yang berjaya meraih surga keridhoan-Nya."

Sebagaimana telah saya jelaskan sebelumnya bahwa Allah swt telah mengutus para Anbiya-Nya untuk maksud-maksud tersebut

*-innal-ladzîna tad'ûna min dûnillahi lay-yakhluqû dzubâbaw-wa lawijtama'û lah. Wa iy-yaslubhumudz-dzubâbu syay-al-lâ yastanqidzûhu minh. Dho'ufath-thôlibu wal-mathlûb. Mâ qodarulloha haqqo qodrih. Innallôha laqowiyyun 'azîz-*

Artinya : *Sesungguhnya mereka yang kamu seru selain Allah tidak dapat menjadikan seekor lalatpun, walaupun mereka itu bergabung menjadi satu untuk maksud itu. Dan jika sekiranya lalat itu menyambar sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sungguh sangat lemah kedua-duanya, yang mencari dan yang dicari. Mereka tidak dapat memahami sifat-sifat Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (Al Hajj [22]: 74,75)*

Orang-orang yang berbuat kekeliruan itu sebenarnya mereka tidak mengenal pasti tentang kedudukan Allah<sup>swt</sup>. Dan mereka tidak paham bagaimana sebenarnya kedudukan Allah<sup>swt</sup> itu. Sebagaimana saya telah mengatakan bahwa Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> telah memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang-orang Ahmadi tentang kedudukan sifat-sifat haqiqi Allah<sup>swt</sup>. Sedangkan orang-orang Muslim lain tidak dapat memahaminya seperti yang dipahami oleh mereka. Pada umumnya sekalipun orang-orang Muslim telah beriman kepada Hadzrat Rasulullah<sup>saw</sup>, namun mereka tidak dapat memperoleh pengertian haqiqi tentang sifat-sifat Allah<sup>swt</sup>. Akal pikiran mereka tidak dapat menjangkau pengertian dan pemahaman yang sejati itu. Sekalipun mereka beriman kepada sifat 'Azîz Allah<sup>swt</sup>, sekalipun beriman kepada semua kekuasaan-Nya, namun sebagian dari mereka mempunyai pandangan yang sangat keliru, sehingga secara tidak disadari mereka telah berbuat syirik. Misalnya kepercayaan dan pengertian tentang Nabi Isa a.s. hidup di langit, sampai sekarang masih terdapat banyak kelompok ummat Islam yang berpegang kepada pendirian itu. Atau mempercayai Nabi Isa a.s. secara nyata telah menciptakan seekor burung. Allah<sup>swt</sup> berfirman : *Siapapun manusia yang berdiri sebagai sekutu melawan-Ku, seekor lalatpun dia itu tidak dapat menciptakannya. Bagaimana*

neraka. Orang-orang yang telah diberi pemahaman oleh Allah<sup>swt</sup> tentang sifat-sifat-Nya secara sempurna, setelah mendengar penjelasan dari orang-orang apakah ia akan berpikir untuk berbuat syirik sehingga akhirnya ia akan masuk kedalam api neraka? Tidakkah ia berusaha untuk menghasilkan martabat kebaikan-kebaikan yang lebih tinggi lagi? Selanjutnya Allah swt berfirman :

مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

-mâ qodarulloha haqqo qodrih. Innalloha laqowiyyun 'azîz-  
Artinya : Mereka tidak memahami sifat-sifat Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa (Al hajj [22]: 75)

Yakni janganlah kamu mengukur kekuatan Allah<sup>swt</sup> dengan kekuatan sendiri. Dengan mengukur kekuatan sendiri jangan mengira bahwa kekuatan Allah<sup>swt</sup> itu terbatas. Dia adalah Qowwi (Mahakuat); 'Azîz kekuatan-Nya tidak terbatas. Oleh sebab segala kekuatan-Nya itu tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, sehingga akhirnya manusia melakukan syirik terhadap-Nya. Ingatlah selalu bahwa Allah<sup>swt</sup> sangat Kuat dan Perkasa. Untuk memperkirakan kekuatan-Nya ada diluar kemampuan manusia. Jika akal dipergunakan dengan sebenarnya dan diperhatikan dengan cermat mengenai penciptaan langit dan bumi, maka akan nampak betapa mengagumkannya semua ciptaan Allah swt ini. Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> menjelaskan ayat ini dirangkum dengan ayat sebelumnya, bahwa Allah<sup>swt</sup> berfirman tentang ma'bud-ma'bud (yang disembah-sembah) itu:

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ تَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ ۗ

وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ ﴿٧٥﴾

مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٦﴾

supaya dengan perantaraan mereka, dapat dikenal siapa Ma'bud Haqiqi itu. Para Anbiya itu adalah orang-orang yang selalu merebahkan diri di hadapan Tuhan dan menjadi penyampai amanat-amanat-Nya. Orang-orang yang menjadi para penentang para Anbiya itu dan berbuat zalim juga melakukan penganiayaan terhadap Utusan-Nya maka Tuhan dengan menunjukkan manifestasi sifat 'Azîz-Nya menolong para Anbiya itu dan memberi kemenangan kepada mereka.

Banyak sekali ayat-ayat didalam Kitab Suci Al Quran yang menjelaskan Zatnya sebagai Ma'bud Haqiqi.

Firman-Nya: "Aku akan menghancurkan semua penentang para Anbiya-Ku dan para penentang Jema'at mereka dan Aku akan menghukum orang-orang yang menjadi penentang para penyembah-penyembah-Ku yang sejati dan yang memahami betul amanat-Ku. Dan Aku akan melenyapkan mereka sampai keakar-akarnya."

Demikianlah tindakan Tuhan yang sering dilakukan terhadap para penentang Anbiya-Nya, bahkan dikatakan juga bahwa Allah swt selalu menurunkan pertolongan-Nya secara khas kepada para Anbiya-Nya itu.

Kehancuran para penentang itu, dijadikan tanda peringatan bagi generasi yang akan datang. Jika dimasa yang akan datang jasad penentang Nabi-Nya diselamatkan, tentu dia akan dijadikan tanda peringatan bagi yang lain. Seperti halnya penentang Nabi Musa<sup>a.s.</sup> yaitu Fira'un yang mendakwakan diri sebagai Tuhan dan dia pikir semua rakyatnya akan bersujud kepadanya dan menjadi penyembah-nya, sambil berkata: "Siapa yang bisa menandingi kebesaran-ku?" Dia telah menganggap hina kepada Tuhan. Akan tetapi ketika maut sudah berada dihadapan matanya dia baru sadar dan berusaha meminta ampun kepada Tuhan.

Maka Tuhan-pun berfirman : "Sekarang waktunya sudah terlambat!! Dan sisa peninggalan dan jasadmu akan menjadi tanda peringatan bagi manusia untuk selama-lamanya, bahwa inilah orang yang telah menda'wakan diri sebagai Tuhan yang Maha Kuasa."

Sampai sekarang tanda yang menakutkan ini tetap tersimpan. Maka keputusan terakhir atas Fira'un itu, Allah<sup>swt</sup> tidak melakukannya melalui tangan manusia, melainkan oleh pasang-surutnya air laut itu sesuai dengan perintah dan kehendak Allah<sup>swt</sup>

Jadi, Allah<sup>swt</sup> tidak memerlukan supaya Dia disembah dan didirikan Kerajaan-Nya oleh manusia. Akan tetapi hamba-hamba-Nya yang beramal sesuai dengan perintah-perintah-Nya, Allah<sup>swt</sup> memberi ganjaran kepada mereka. Dan sangat besar sekali nikmat itu sebagai ganjaran karena kalian telah menegakkan ke-Esaan-Ku dan kalian termasuk diantara orang-orang yang menegakkan Kerajaan-Ku. Kemudian lihatlah bagaimana perlakuan Allah<sup>swt</sup> terhadap Hadzrat Muhammad Mustafa<sup>saw</sup>, Dia telah mengutus beliau ke dunia untuk menegakkan Kerajaan-Nya di seluruh dunia. Dahulu beliau seorang anak yatim yang sejak kecil sangat pendiam dan selalu tinggal memisahkan diri dari yang lain. Akan tetapi perhatian Allah<sup>swt</sup> terpusat kepada beliau sebab beliau seorang *abid* yang paling besar. Allah<sup>swt</sup> ingin memberitahukan kepada dunia bahwa orang yang menjalani kehidupan dalam keadaan yatim, yang melaksanakan pekerjaannya dengan tangannya sendiri, yang nampaknya secara duniawi dia sangat lemah akan tetapi Aku sejak kecil telah memilih dia untuk memberi suatu tugas kepadanya yang akan menjadi sumber petunjuk bagi dunia. Dan dia adalah seorang *abid-Ku* yang sejati yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Jika ada diantara manusia yang layak menerima percikan nur dari pada-Ku, maka hanya dialah sendiri sebagai insan kamil (insan paling sempurna) yang layak menerima nur dari pada-Ku.

Maka hai semua penduduk Makkah! Orang yang kamu semua anggap sangat lemah, tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan apapun, di hari esok dia akan menjadi Pemimpin kamu sekalian. Tengoklah kepada keadaan zaman permulaan kehidupan beliau di Makkah, kezaliman apa yang tidak pernah dikenakan kepada beliau? Atau kezaliman apa yang tidak ditimpakan diatas para pengikut beliau? Jika kita simak dan kita kenang kisah-kisah pada

aku telah mendapat pengertian yang kamil tentang sifat-sifat Tuhan. Dan Allah<sup>swt</sup> telah mlimpahi aku penuh dengan Nur-Nya. Itulah sebuah jawaban dari seorang mu'min.

Di dalam ayat sebelumnya Allah<sup>swt</sup> berfirman: "Katakanlah kepada mereka; aku mengajak kalian kepada keselamatan sedangkan kamu mengajak aku ke jalan api jahannam? Maka, aku mengajak kalian kepada Tuhan Yang Memiliki semua kekuatan, Yang dapat memberi keselamatan kepada kalian. Dan hendaklah kalian sambil membaca istighfar, memohon ampun dan sujud dihadapan Allah<sup>swt</sup>, supaya keburukan apapun yang telah kalian lakukan dapat diampuni dan mendapat keselamatan. Dan barangsiapa yang mendapat kemajuan didalam imannya dan mempertahankan mutu ibadahnya yang luhur, maka Allah<sup>swt</sup> berfirman: "Masih banyak lagi jalan untuk memperoleh martabat yang lebih tinggi," sebagaimana firman-Nya :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

-qod aflah<sup>al</sup>-mu-minûn-

Artinya : *Sesungguhnya berjajalah orang-orang mu'min (orang-orang beriman) (Almu'minûn [23]: 2)*

Orang mu'min bukan hanya diampuni dosa-dosanya bahkan orang yang maju dalam keimanannya, yang selalu mendambakan berdirinya Kerajaan Tuhan, maka dia menjadi orang yang dapat meraih kurub-Nya (kecintaan-Nya) sehingga sempurnalah semua maksudnya, dan apabila ia telah mencapai satu tingkatan, ia terus berusaha kepada tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Itulah martabat orang-orang yang berusaha menjalin hubungan erat dengan Ma'bud Haqiqi, setelah mereka mencapai derajat yang tinggi, mereka jumpai bahwa martabat itu tidak ada batas akhirnya, bahkan merupakan suatu mata rantai yang tidak ada ujungnya. Sekarang orang yang berakal dapat memutuskan, mengapa mereka harus mengambil jalan kemusyrikan yang membawa kepada api



semua planet lainnya kan hancur berantakan. Tuhan Islam memberi pandangan bahwa setiap karya-Nya penuh dengan hikmah. Apakah artinya hikmah jika ada tuhan lain berdiri menyamai-Nya? Seorang manusia biasapun yang berakal tidak akan sampai berpendapat seperti itu dan ia tidak pula akan berpikir tentang sesuatu yang kosong dari pada hikmah, bahwa selain dari Tuhan sendiri ada tuhan lain yang ikut berkuasa. Atau ia menisbahkan dirinya kepada Tuhan Yang Aziz Yang memiliki semua sifat-sifat. Didalam *Alqur-ânul-Karîm* Allah<sup>swt</sup> berfirman :

تَدْعُونِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأَشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ  
إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ

*-tad'ûnanî li-akfuro billahi wa usyrika bihi mâ laysa li bihi 'ilmu wa ana ad'ûkum ilal-'azîzil-ghoffâr-*

Artinya : *Kamu menyeru diriku supaya aku tidak percaya kepada Allah dan menyekutukan kepada-Nya sesuatu yang aku tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, sedangkan aku mengajakmu kepada Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun. (Surah Al Mu'min [40]: 43)*

Itulah jawaban dari orang-orang yang berakal yakni para Anbiya yang Allah<sup>swt</sup> telah menurunkan ajaran-Nya kepada mereka dan dengan perantaraan para Anbiya itu pula mengajarkannya kepada orang-orang beriman. Dan banyak dibeberapa tempat Allah<sup>swt</sup> telah berfirman: "Sebagaimana kamu sekalian kerap-kali memanggil-Ku untuk itu apa dalilnya? Mengapa kalian menyeru kepada tuhan yang tidak memiliki sebarang kekuatan untuk mendatangkan faedah ataupun mendatangkan kerugian? Hal itu semua hanya merupakan perbuatan yang kosong dari pada akal." Tuhan-ku adalah Dia Yang Ghalib Yang Memberi pengampunan terhadap dosa-dosa apabila sambil sujud dihadapan-Nya manusia memohon ampun dari pada dosa-dosa itu. Jadi, kalian dapat saja mengucapkan perkataan-perkataan dungu itu tetapi aku tidak dapat mengucapkannya karena

masa itu banyak sekali perlakuan yang demikian kejamnya terhadap beliau dan terhadap para pengikut beliau sehingga membuat bulu roma kita berdiri. Kezaliman begitu kerasnya sehingga telah dibuat persekongkolan oleh penduduk Mekkah untuk membunuh beliau. Akan tetapi peristiwa Fatah Mekkah menjadi saksi bahwa *Ma'bud Haqîqi*, Yang 'Azîz dan Ghalib yang dihadapan-Nya beliau selalu sujud sambil merendahkan diri, sehingga akhirnya hamba yang *abid* dan Insan Kamil itu mendapat kemenangan. Dan berhala-berhala orang-orang Kuffar Mekkah yang jumlahnya 360 buah itu tidak mendatangkan manfaat apapun kepada mereka. Berhala-berhala yang mereka sembah melawan Allah<sup>swt</sup> tidak memberi manfaat apapun kepada mereka walaupun sedikit.

Allah swt berfirman didalam Al Quranul Karim :

قُلْ أَرُونِي الَّذِينَ أَهَقْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ كَلَّا بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*-qul arûnil-ladzîna alhaqtum bihi syurokâ-. Kallâ. Bal huwallohul-'azîzul-hakîm-*

Artinya : *Katakanlah: Perlihatkanlah kepadaku mereka yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-Nya. Tidak! Sekali-kali tidak mungkin, bahkan Dialah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Surah As Saba [34]: 28)*

Jadi, Fatah Makkah dan tersebarnya Islam dalam masa kehidupan Rasulullah<sup>saw</sup> dalam kawasan negeri Arab yang luas bahkan sampai keluar kawasan Arab juga merupakan tanda yang sangat cemerlang dari Tuhan Yang 'Azîz dan Ghalib, Ma'bud Haqîqi, Yang Rasulullah<sup>saw</sup> sendiri sentiasa menyembah-Nya dan menyuruh para pengikut beliau juga untuk menyembah-Nya. Sehingga beliau menjadi seorang penegak Kerajaan Allah<sup>swt</sup> di seluruh dunia. Patung-patung yang diletakkan didalam ruangan Ka'bah dan menjadi pujaan orang-orang Musyrik Mekkah tidak mendatangkan manfaat sedikitpun kepada mereka. Kemenangan memang terletak ditangan Tuhan Yang 'Azîz yang didalam ibadah kepada-Nya

banyak mengandung hikmah. Sebaliknya adakah hikmahnya ibadah kepada berhala-berhala itu? Jika benar ada, tentu Allah<sup>swt</sup> menantangNya dengan firman-Nya: “Perlihatkanlah!! Tidak akan ada yang dapat menunjukkan hikmahnya. Berhala apapun yang dianggap oleh kaum Musyrik mempunyai kekuatan, cobalah buktikan apa kekuatannya itu. Tentu tidak akan dapat membuktikannya.”

Kemudian, tatkala masa hidup Rasulullah<sup>saw</sup> hampir berakhir; setelah beliau wafat; kemudian disusul dengan zaman para Khulafa, lalu setelah zaman Khulafa beliau berlalu; selalu didatangkan Mujaddid pada setiap abad untuk menegakkan Kerajaan Allah<sup>swt</sup> di dalam hati manusia dan untuk memperkenalkan Tuhan Yang Benar, Yang Maha Tunggal kepada ummat manusia. Kemudian datanglah Hadzrat Masih Mau’ud<sup>a.s.</sup> sesuai dengan khabar suka atau nubuwatan dari Allah<sup>swt</sup> dan Rasul-Nya<sup>saw</sup>. Tengoklah bagaimana situasi permulaan zaman Hadzrat Masih Mau’ud<sup>a.s.</sup>, anggota keluarga semua merasa tidak senang kepada beliau karena beliau tidak mempunyai perhatian terhadap kehidupan dunia. Beliau hanya mementingkan ibadah dan mendekati diri kepada Allah<sup>swt</sup>, Ma’bud Haqiqi. Sehingga sering-kali keluarga beliau tidak memperhatikan keperluan makan-minum beliau. Akan tetapi tatkala Tuhan, Ma’bud Haqiqi beliau telah memilih beliau sebagai Utusan untuk menegakkan Kerajaan-Nya, maka orang itulah yang dahulu apabila ada orang bertanya tentang beliau, selalu dikatakan: “Lihatlah barangkali dia sedang duduk disebuah sudut mesjid!! Atau kita dengar ada orang yang mengatakan dia pemalu seperti seorang perempuan dan dia merasa takut tampil di muka orang banyak. Sebetulnya dialah manusia Ilahi Ma’bud Haqiqi, yang lemah kemudian menjadi *abid* (*penyembah*) Ma’bud Haqiqi, akhirnya semua dunia merasa takjub dan kagum menyaksikan keindahan kalam (tulisan-tulisan) beliau yang penuh dengan pengetahuan dan ma’rifat itu. Dialah yang dikatakan pemalu seperti perempuan kemudian menjadi seorang yang fasih berpidato yang kata-katanya

Jadi, kesaksian yang telah kemukakan Allah<sup>swt</sup> adalah: “*tiada tuhan yang patut disembah selain Aku.*” Kesaksian itu diberikan oleh para Malaikat dan oleh orang-orang berilmu juga. Kesaksian itu bukan basa-basi begitu saja, Allah<sup>swt</sup> selalu berfirman dengan tepat dan adil. Sekarang siapakah yang dimaksud dengan orang-orang berilmu itu? Tiada lain, yang pertama adalah para Anbiya. Kemudian orang-orang yang beriman secara murni terhadap ajaran-ajaran para Anbiya itu, dan orang-orang yang tidak menyembah kepada selain Tuhan Yang Tunggal.

Dan siapapun yang menamakan diri orang ‘alim dan orang-orang yang menamakan diri berakal dan berilmu, namun mereka tidak dapat memberi kesaksian terhadap Allah<sup>swt</sup>. Secara duniawi memang mereka punya mata akan tetapi dari segi agama, mata mereka buta, mereka lupa kepada maksud dan tujuan kelahiran mereka kedunia, mereka mengemukakan pandangannya katanya, *na’uzu billah!* seorang nabi telah berkata: “Percayalah bahwa kedudukanku setaraf dengan kedudukan Tuhan.” Sebenarnya mereka yang berkata demikian itu pendusta. Sebab orang yang paling berilmu adalah para Anbiya. Mereka tidak mungkin dapat berbuat seperti itu. Jadi, sebetulnya tuduhan itu ditujukan kepada Hadzrat Isa<sup>a.s.</sup> yang dilakukan oleh orang-orang yang datang kemudian setelah beliau wafat. Tuduhan itu ditujukan kepada Hadzrat Isa<sup>a.s.</sup> bahwa kedudukan beliau sama dengan kedudukan Allah<sup>swt</sup>. Sedangkan Nabi Isa<sup>a.s.</sup> sendiri tidak pernah mengatakan demikian, bahkan tidak mungkin beliau mengatakan demikian, sebab beliau seorang Nabi yang benar. Dari segi ajaran Al Quran orang-orang demikian tidak dapat dikatakan orang berilmu.

Allah<sup>swt</sup> adalah *Wâhid*, *Ghalîb*, *Hakîm*, Maha Bijaksana. Jika Tuhan adalah ‘Azîz dan Pemilik semua kekuatan, apakah Dia memerlukan sebarang penolong untuk disembah sebagai Ma’bud (Yang disembah)? Jika betul demikian, ada tuhan lain sebagai ma’bud (yang patut disembah) tentu setiap tuhan akan mulai berbuat sesuai dengan kemauannya masing-masing. Tentulah alam semesta dan

keseluruhan, setiap Ahmadi harus berpegang kepada pedoman tersebut diatas dan rahasianya terletak pada mutu ibadah kita terhadap Tuhan, Ma'bud Haqiqi. Allah<sup>swt</sup> dalam menjelaskan sifat 'Azîz-Nya secara berulang-kali di dalam Kitab Suci Al Quran telah mengingatkan kita kearah itu. Tarikh (sejarah) semua Anbiya (nabi-nabi) telah menjadi saksi dan kemajuan orang-orang mu-min zaman sekarang juga sangat erat hubungannya dengan itu semua.

Sekarang saya akan mengemukakan beberapa ayat Quran Karim yang didalamnya Allah swt sambil menjelaskan Zat-Nya sebagai Ma'bud Haqiqi telah menyebutkan sifat Aziz-Nya juga. Ayat yang telah saya tilawatkan sebelumnya, terjemahannya sebagai berikut :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقِسْطِ ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*-syahidallohu annahû lâ ilâha illa huwa wal-malâ-ikatu wa ûlul'ilmi qô-imam-bil-qisth(i). Lâ ilâha illâ huwal-'azîzul-hakîm-*

Artinya : "Allah memberi kesaksian tiada tuhan selain Dia dan demikian pula malaikat-malaikat dan orang-orang berilmu, yang berpegang teguh kepada keadilan ; tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana." (Ali Imran [3]: 19)

Dalam ayat ini dan ayat sebelumnya juga menjelaskan tentang istighfarnya orang-orang beriman. Kemudian menjelaskan tentang orang-orang yang berilmu, orang-orang yang selalu berkata benar, patuh ta'at, tentang orang-orang yang suka membelanjakan harta mereka dijalan Allah<sup>swt</sup> dan tentang orang-orang yang setiap malam bangun tengah malam untuk shalat tahajjud, membaca istighfar dan berdo'a sambil bersujud dihadapan Ma'bud Haqiqi mereka. Orang-orang semacam inilah yang benar-benar telah mengenal ke Esaan Tuhan dan telah menegakkan Kerajaan-Nya didalam hati mereka, dan mereka berusaha mengembangkannya juga kepada yang lain diatas dunia ini.

mempunyai daya tarik seperti sihir yang memukau para pendengar. Sekarang keindahan ilmu kalam yang beliau kemukakan membuat dunia tercengang dan terheran-heran. Tidak sedikit orang Arab setelah membaca kalam beliau dalam Bahasa Arab dan mereka telah menulis surat kepada saya dan mengatakan: 'Kalam seperti ini hanya bisa disusun oleh orang yang mendapat pertolongan khas dari Allah<sup>swt</sup>."

Sekarang manusia yang beriman kepada orang ini yang sudah tersebar di setiap penjuru dunia dapat menjadi bukti yang kuat bahwa Allah<sup>swt</sup> sesuai dengan kehendak-Nya telah mendirikan Kerajaan-Nya di muka bumi ini. Beliau memberikan ilmu dan pengertian kepada kami untuk memahami

Zat Ma'bud Haqiqi itu supaya setelah berusaha menegakkan Kerajaan Ma'bud Haqiqi didunia ini kami bisa menjadi orang-orang yang dapat meraih keridhoan-Nya.

Maka kita harus selalu ingat bahwa berkat do'a-do'a *Fana Fillah* Arab yang haqiqi ini (Rasulullah<sup>saw</sup>) telah menghidupkan beratus ribu orang mati. Dan sekarang juga berkat do'a-do'a '*Asyiq Shadik Fana Fillah* itu telah menjadi sarana kemajuan Jema'at. Dan jika dari salah satu usaha kita mendatangkan hasil maka sebenarnya hal itu merupakan berkat terkabulnya do'a-do'a beliau<sup>saw</sup>. itu, sehingga kita dapat dikatakan mendirikan Kerajaan Tuhan secara cuma-cuma bukan hasil usaha kita. Akan tetapi buah atau hasil itu akan dapat kita nikmati selama kita terus-menerus bersujud dihadapan Ma'bud Haqiqi itu.

Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> setelah memberi penjelasan kepada kita tentang pemahaman dan pengertian yang haqiqi tentang martabat ibadah Hadzrat Rasulullah<sup>saw</sup>, beliau menasihatkan kepada kita untuk mengikuti jejak langkah ibadah beliau itu. Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> bersabda: "Telah datang seorang Rasul ke dunia supaya memberi telinga kepada orang-orang tuli untuk mendengar. Yang bukan baru sekarang telah menjadi tuli bahkan sejak beratus-tahun telah menjadi tuli. Siapa yang buta dan siapa yang disebut tuli?

Yaitu orang-orang yang tidak menerima Tauhid Ilahi dan tidak pula menerima Rasul yang telah menegakkan tauhid Ilahi itu kembali di atas bumi ini. Dialah Rasul yang telah merubah binatang buas menjadi insan (manusia) yang beradab. Dan yang telah merubah manusia menjadi manusia yang berakhlaq. Yakni menegakkan manusia pada akhlaq yang murni dan sejati. Kemudian merubah manusia berakhlaq menjadi manusia ber Tuhan yang mempunyai sifat-sifat Allah<sup>swt</sup>. Dialah Rasul yakni Sang Surya Kebenaran yang dibawah telapak kakinya beribu-ribu mayat dan manusia musyrik dan tak bertuhan dan manusia bergelimang dosa telah bergerak hidup kembali.

Maka manusia yang berakhlaq haqiqi adalah dia yang mengubah dirinya dari akhlaq tak bertuhan kepada akhlak yang ber-tuhan sejati dan mengenal Tuhan Ma'bud Haqiqi. Dan itulah maksud dan tujuan diutusnya Rasulullah<sup>saw</sup> ke dunia, yaitu untuk memperkenalkan siapa Ma'bud Haqiqi (Tuhan Haqiqi yang patut disembah). Dan itulah juga maksud dan tujuan kebangkitan Ghulam Shadiq beliau (Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>) dan keadaan orang-orang yang beriman kepada beliaupun hendaknya harus demikian, menjadi pengikut yang sejati bukan hanya menjadi pengikut secara zahiriyah saja dan harus berusaha menjadi *abid haqiqi (sejati)* bagi Ma'bud Haqiqi. Dan amanat kecintaan ini juga harus disampaikan dengan jelas kepada masyarakat dunia yang hanya memiliki akhlaq secara zahiriyah saja dan kosong dari ruang kecintaan kepada Tuhan.

Hadzrat Khalifatul Masih II<sup>r.a.</sup> telah menceritakan keadaan sebuah Majlis katanya, dalam Majlis itu terdapat banyak orang-orang terpelajar, orang-orang yang berakhlaq, dan orang-orang terhormat dari kalangan masyarakat tingkat tinggi. Di dalam Majlis itu ada orang-orang berkata; "Kami sudah bosan dengan tata-cara adab dan kebiasaan yang dibuat-buat yang terlalu berlebihan, sehingga kehidupan kami menjadi sangat susah disebabkan adat kebiasaan demikian. Sekarang tatacara majlis dimana kawan-kawan sedang

duduk ini seharusnya jangan terlalu resmi." Hadzrat Khalifatul Masih II<sup>r.a.</sup> bersabda: "Sebagai orang-orang yang berakhlaq dan terpelajar duduk dalam Majlis yang bebas seperti itu, dimana telah terjadi situasi yang sangat hiruk-pikuk dengan gerak-gerik yang tidak bermoral sehingga katanya, saya merasa sangat susah duduk bersama mereka."

Seorang saudara telah memberitahukan kepada saya keadaan sekarang di Pakistan bahwa sekalipun nampaknya orang-orang terpelajar, mempunyai kedudukan terhormat, atau yang menganggap diri mereka terhormat, apabila berkumpul didalam suatu Majlis, mereka menunjukkan gerak-gerik yang tidak terpuji dan sangat memalukan, sehingga jangankan seorang Ahmadi, orang biasa sekalipun yang mempunyai akhlak baik, tidak akan sampai hati duduk dalam Majlis itu menyaksikan gerak-gerik mereka. Itulah kebiasaan cara hidup mereka yang bebas, sehingga membuat mereka terlempar jauh dari Tuhan, Ma'bud Haqiqi. Mereka sedikitpun tidak berusaha untuk mengenal-Nya. Kerajaan Ma'bud Haqiqi akan tetap berdiri apabila kebaikan dan ketaqwaan manusia tetap berdiri dan dipelihara. Atau orang-orang itu dapat dikatakan penegak Kerajaan Ma'bud Haqiqi apabila mereka telah memiliki akhlaq yang tinggi dan mutu ibadah-ibadah merekapun tinggi pula, dan mereka memiliki tata-cara berbicara dan sopan santun yang tinggi sehingga mereka menjadi contoh yang baik.

Maka pada zaman sekarang juga orang-orang yang berakhlaq baik dan orang-orang yang menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan adalah mereka yang telah bai'at masuk kedalam Jema'at Hadzrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dan telah menyaksikan dan memahami keindahannya. Dan sekarang juga kemenangan haqiqi akan dapat diperoleh apabila kita berusaha menjadi insan yang ber Tuhan, dan telah mengenal Ma'bud Haqiqi dengan sesungguhnya. Maka untuk mencapai maksud-maksud seperti itu setiap orang Ahmadi harus berusaha untuk berpegang kepada pedoman itu. Supaya kemenangan, kemajuan kita, secara pribadi ataupun secara